

EFEK MINGGU KEEMPAT TERHADAP RETURN SAHAM

Muhammad Fadli Musthafa*¹, Soritaon²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana
fadlimusthafa15@gmail.com*¹, sorta.siregar@yahoo.co.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efek Minggu Keempat terhadap Return saham sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2016. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lain mengenai adanya anomali ini. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan melibatkan 43.530 return saham harian 44 emiten dari total 65 emiten yang terdaftar sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan. Penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik Tes Mann-Whitney U. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Efek Minggu Keempat terhadap return saham pada emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya investor dengan strategi jangka pendek melakukan pertimbangan untuk memanfaatkan fenomena anomali pasar untuk memperoleh capital gain yang maksimal.

Kata Kunci: Efek Minggu Keempat, Return Saham.

Abstract: The Purpose of this research is to determine the Week Four Effect on the stock return of the Property, Real Estate and Building Construction sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the period January 2012 to December 2016. This research was conducted because there are still differences between the one study with other studies regarding the existence of anomalies this. This research is quantitative using secondary data. The sample used was the Property, Real Estate, and Building Construction companies in the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling involving 43,530 daily stock returns of 44 issuers from a total of 65 issuers registered in the Property, Real Estate and Building Construction sectors. This study uses nonparametric statistics of Mann-Whitney U test. Data processing is done using IBM SPSS 23.0 application. The results showed that there was a Week Four Effect on stock returns on issuers listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of the research, it is better for investors with short-term strategies to take into consideration to utilize the market anomaly phenomenon to obtain maximum capital gains.

Keywords: Week Four Effect, Stock Return.

PENDAHULUAN

Anomali Pasar adalah suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan abnormal return (Gumanti, 2011). Pasar mengalami anomali jika mengalami perubahan yang dapat diperkirakan atau membentuk sebuah pola pada waktu tertentu yang terjadi bukan hanya satu periode. Kondisi yang menyebabkan pasar mengalami anomali

yaitu terdapat sejumlah pelaku pasar yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas serta informasi yang disebarkan pasar dapat diprediksi baik oleh pelaku-pelaku pasar (Hartono, 2016).

Anomali Kalender adalah fenomena yang paling sering diteliti dalam pengaruhnya terhadap return saham perusahaan. Pada Anomali Kalender terdapat beberapa macam anomali, di

antaranya Efek Hari Perdagangan (The Day of the Week Effect), Efek Minggu Keempat (Week Four Effect), dan Efek Awal Tahun (January Effect).

Praktisi pasar modal, May (2013) menyebutkan fenomena January Effect ini memang terbukti terjadi sejak puluhan tahun lalu di dunia termasuk Indonesia. Namun melihat ke beberapa tahun terakhir, fenomena ini kadang terjadi kadang juga tidak. Pada tahun 2012 January Effect cukup nampak pada tiga minggu pertama bulan Januari. Demikian pula pada tahun 2013 ini, January Effect nampak dengan adanya rally saham-saham sektor konstruksi dan properti. Pengujian terhadap efek minggu keempat (Week Four Effect) yang dilakukan Murtini (2007) menyatakan terjadi pengaruh Week Four Effect pada saham di BEJ dikarenakan return terendah terjadi pada hari Senin akhir bulan. Masitoh (2015) menyatakan pengaruh Week Four Effect signifikan terhadap return saham karena return pasar cenderung lebih rendah pada minggu keempat dan kelima dikarenakan oleh tuntutan likuidasi pada akhir bulan oleh investor dengan melakukan pembayaran di akhir bulan. Muhammad (2016) dalam penelitiannya di Kompas100 menyatakan bahwa telah terjadi Week Four Effect karena return saham paling rendah hari Senin terjadi pada minggu terakhir setiap bulannya.

Beberapa penelitian diatas menunjukkan pembuktian yang berbeda-beda, membuat fenomena ini menarik untuk diteliti dengan menggunakan data terbaru dan sektor yang berbeda. Penelitian ini akan membuktikan mengenai pengaruh minggu ke empat terhadap return saham dengan menggunakan data perusahaan yang listing di BEI pada sektor Properti, Real Estate & Konstruksi Bangunan.

Anomali Pasar

Menurut Halim (2015) "Anomali pasar adalah ketidakberaturan yang ada terkait

dengan hipotesis pasar efisien, dan pada anomali ini ditemukan hal-hal yang tidak terjadi apabila pasar efisien dianggap ada".

Gumanti (2011) mengungkapkan bahwa, "Anomali pasar adalah suatu peristiwa yang dapat dieksploitasi untuk menghasilkan Abnormal Return".

Hartono (2016) mengemukakan bahwa "Anomali pasar adalah teknik atau strategi yang tampaknya bertentangan dengan pasar efisien".

Pada teori keuangan dikenal empat macam anomali pasar. Empat anomali tersebut adalah anomali perusahaan (Firm Anomalies), anomali musiman (Seasonal Anomalies), anomali peristiwa (Event Anomalies), dan anomali akuntansi (Accounting Anomalies).

Efek Minggu Keempat (Week Four Effect)

Menurut Iramani & Mahdi (2006) Week Four Effect merupakan Monday Effect yang terjadi hanya terkonsentrasi pada minggu keempat dan kelima setiap bulannya. Sedangkan return hari Senin pada minggu pertama sampai minggu ketiga dianggap tidak signifikan negatif atau sama dengan nol.

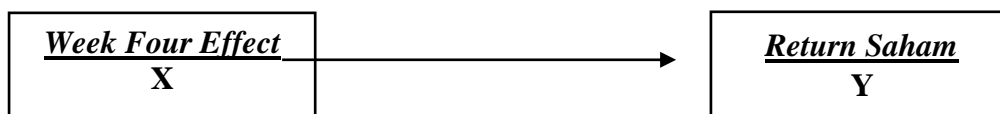
Return Saham

Menurut Tandililin (2010) "Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya."

Fahmi & Hadi (2011) mengemukakan bahwa, "Return adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya".

Hartono (2016) menyebutkan bahwa, "Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi".

Dari penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang telah diolah penulis

Adapun hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah:

"*Week Four Effect* berpengaruh terhadap return saham pada Bursa Efek Indonesia sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan".

METODE PENELITIAN

Karena penelitian ini menggunakan data numerik serial waktu tipe data panel, maka digunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Variabel bebas (X): Week Four Effect merupakan Monday Effect yang terjadi hanya terkonsentrasi pada minggu keempat dan kelima setiap bulannya (Iramani & Mahdi, 2006)
2. Variabel terikat (Y): Return Saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, adapun informasinya diperoleh dari sumber sekunder melalui www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode nonprobability sampling. Teknik pengambilan sampel secara purposive yang didasarkan pada pertimbangan peneliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel adalah:

1. Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang memiliki closing price lengkap periode 2012-2016.

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan.

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu berupa penelitian lapangan (field research), dimana data tersebut dapat langsung diakses di www.idx.co.id dan penelitian kepustakaan (library research) Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca literatur-literatur ataupun buku-buku yang memuat teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian serta dapat dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai sarana tambahan dalam mencari informasi mengenai teori ataupun data-data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

Ada dua metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode independent samples t-test.

Dalam penelitian ini data tidak terdistribusi dengan normal maka

pengujian hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney Test. Tes ini bertujuan untuk menguji perbedaan nilai variabel pada dua kelompok. Tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% dan taraf kesalahan sebesar 5%.

Adapun hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_{\text{(Senin-akhir)}} = 0$$

$$H_a : \mu_{\text{(Senin-akhir)}} \neq 0$$

Jika nilai Sig < 0,05, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Mingguan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Awal Minggu	5935	-.2150	.3497	-.000688	.0327883
Akhir Minggu	2705	-.2366	.3462	-.004259	.0311963
Valid N (listwise)	2705				

Sumber: Data yang telah diolah penulis

Berdasarkan statistik di atas, rata-rata return di awal minggu sebesar -0,0688%, di akhir minggu sebesar -0,4259%. Nilai return minimum di awal minggu sebesar -21,5%, dan return

minimum di akhir minggu adalah -23,66%, sedangkan nilai return maksimum tertinggi terdapat pada awal minggu sebesar 34,97%, pada akhir minggu sebesar 34,62%.

Hasil Analisis Verifikatif

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43530
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03222453
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.109
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data yang telah diolah penulis

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa data tidak terdistribusi dengan normal maka pengujian akan

dilanjutkan dengan uji statistik nonparametrik dengan menggunakan uji Mann-Whitney Test.

Uji Hipotesis (Mann-Whitney U)

Tabel 3. Hasil Pengujian *Week Four Effect*

		Ranks		
	Mingguan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Rt	Akhir	2705	4116.33	11134673.00
	Awal	5935	4413.55	26194447.00
	Total	8640		

Test Statistics ^a	
	Rt
Mann-Whitney U	7474808.000
Wilcoxon W	11134673.000
Z	-5.213
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Mingguan

Sumber: Data yang telah diolah penulis

Dari tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan return signifikan antara hari Senin di minggu-minggu awal dengan minggu akhir. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *Week Four Effect* (X) memberikan pengaruh terhadap return (Y).

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif, nilai rata-rata return Senin terendah terkonsentrasi pada minggu-minggu terakhir setiap bulan selama periode penelitian. Hal ini menggambarkan bahwa kecenderungan para investor melakukan penjualan di akhir bulan yang menyebabkan angka penawaran saham di akhir bulan meningkat sehingga membuat harga

saham menurun. Standar deviasi pada akhir minggu selama periode penelitian lebih rendah dibandingkan awal minggu. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat risiko di akhir minggu lebih rendah dibandingkan minggu-minggu lain sehingga para investor lebih aktif di perdagangan dikarenakan melihat pergerakan saham pada akhir bulan lebih rendah dibandingkan di awal bulan. Berdasarkan penjelasan di atas yang menunjukkan bahwa nilai return hari Senin negatif terkonsentrasi di akhir minggu, maka *Week Four Effect* dapat dikatakan terjadi di sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa telah terjadi *Week Four Effect* di BEI sektor Properti, Real Estate,

dan Konstruksi Bangunan periode 2012-2016. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata return negatif yang signifikan pada hari Senin di minggu awal (minggu 1-3) dan minggu akhir (minggu 4-5) dalam setiap bulannya. Namun return negatif terendah terkonsentrasi pada minggu-minggu akhir. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Masitoh (2015) dengan judul Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan di BEI yang menyatakan bahwa return hari Senin terendah terjadi pada minggu keempat dan kelima.

Fenomena ini bisa disebabkan adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan utama yang harus dilakukan emiten pada awal bulan berikutnya, salah satunya di Indonesia adalah harus menggaji pegawai pada awal bulan. Sehingga pada akhir bulan atau pada minggu keempat dan kelima banyak terjadi tekanan jual pada Bursa Efek Indonesia (Masitoh, 2015). Hal ini dapat terlihat dari aktivitas volume transaksi yang terjadi pada emiten di akhir bulan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya return di hari Senin minggu keempat dan kelima adalah likuiditas. Likuiditas berpengaruh karena dana yang diinvestasikan di bursa digunakan untuk memenuhi tuntutan likuiditas di akhir bulan.

Dalam penelitiannya Saraswati, Setiorini, & Cornelia (2015) yang berjudul Pengaruh The Day of The Week Effect, Week Four Effect, dan Rogalsky Effect terhadap Return saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia mengemukakan bahwa:

“Tuntutan likuiditas investor individu jatuh pada setiap bulan, karena mereka akan melakukan pembayaran bulanan pada akhir bulan, sedangkan mereka akan membeli saham pada pergantian bulan serta melikuidasinya saat mendekati akhir bulan”.

Hal ini sesuai dengan teori penawaran, apabila terdapat banyak

barang yang ditawarkan, maka menyebabkan penurunan harga. Penurunan harga inilah yang akan menyebabkan return pada minggu keempat dan kelima menjadi negatif signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Week Four Effect berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai return negatif terkonsentrasi pada minggu-minggu akhir setiap bulannya. Fenomena ini disebabkan oleh adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan utama yang harus dilakukan emiten pada awal bulan berikutnya. Sehingga, pada akhir bulan atau pada minggu keempat dan kelima banyak terjadi tekanan jual pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka sebaiknya melakukan pertimbangan hari perdagangan dalam menyiapkan strategi transaksi jual-beli saham agar mendapatkan capital gain yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sembilan)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Iramani, R., & Mahdi, A. (2006). *Studi Tentang Pengaruh Hari*

- Perdagangan Terhadap Return Saham Pada BEJ. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 63–70.
- Masitoh, T. A. (2015). Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(4). Retrieved from <https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/view/770>
- Muhammad, R. (2016). Pengaruh Weekday Effect dan Week-Four Effect Terhadap Return Saham Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2015. *E-Proceeding of Management*, 3(1), 125–134. Retrieved from <http://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/2970/2817>
- Murtini, U. (2007). Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham: Pengujian Monday, Week-Four dan Rogalski Effect di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 20–33. Retrieved from <http://ejournalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/130>
- Saraswati, Y. R., Setiorini, C., & Cornelia, D. A. (2015). Pengaruh The Day Of The Week Effect, Week Four Effect, dan Rogalsky Effect terhadap Return Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Dan Perpajakan*, 2(1), 43–54. Retrieved from <http://jrap.univpancasila.ac.id/index.php/JRAP/article/view/31/18>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Kanisius.